

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan.

Salah satu aspek keterampilan yang memerlukan perhatian lebih adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia Sekolah Dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Membaca dapat menjadikan manusia memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu kegiatan yang mudah dilakukan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sebuah proses. Pembaca dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami makna dari bacaan yang dibacanya.

Dengan kata lain, hakikat membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami makna atau isi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Salah satu hal penting yang dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks adalah kita harus kritis dalam menanggapi hal yang kita baca. Artinya, pembaca harus kritis terhadap hal yang dapat memudahkan dirinya untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam teks. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memahami bacaan dengan cepat adalah terlebih dahulu menangkap garis besar bacaan tersebut.

Salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP semester 2 yakni KD 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena kemampuan untuk menemukan gagasan utama merupakan kemampuan dasar yang mengharuskan siswa untuk dapat menangkap dan memahami makna teks yang dibaca.

Namun pada kenyataannya kompetensi ini belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang didapat dari Skripsi Sri Yanti Siregar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Dalam Wacana Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013”, diperoleh nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni, 68,65. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa yang berada di

kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran yang ditawarkan yakni, 75,67. Nilai rata-rata siswa yang berada di kelas eksperimen dikategorikan cukup.

Data lain juga didapat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian Masniari, dkk (2013: 9) dalam jurnalnya tersebut Masniari melampirkan rata-rata nilai siswa dalam materi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks dikategorikan cukup, yaitu 76,35. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa belum mengerti model yang dimaksudkan dan digunakan guru, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan efektif dan kemampuan menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kegiatan belajar yang tergolong sulit.

Data lain yang mendukung juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2011: 12) kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti pada rata-rata nilai siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 72. Berdasarkan data diketahui bahwa rata-rata nilai nilai dari 26 siswa adalah 67 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 14 orang dan yang di atas KKM 12 orang. Hal itu menunjukkan kemampuan siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain masih rendahnya minat siswa membaca karena anggapan bahwa membaca itu membosankan apalagi membaca bacaan yang panjang. Guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan solusi lain untuk meningkatkan pemahaman

siswa dalam menemukan gagasan utama sebuah teks. Penulis menawarkan salah satu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Berbagai model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah *Two Stay Two Stray* (TS-TS) atau model dua tinggal dua tamu. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar kelompok dan saling bekerja sama memahami materi yang harus dikuasai. Siswa diharapkan dapat saling membantu untuk memecahkan permasalahan yang ada. Siswa juga diharapkan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi secara maksimal.

Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 orang. Lalu, guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok. Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal di dalam kelompok tersebut bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu dari kelompok. Setelahnya, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kemudian kelompok membahas hasil-hasil kerja mereka dan mempresentasikannya.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi. Penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Dalam Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Sinar Husni Medan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam membaca teks.
2. Kemampuan menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kegiatan belajar yang tergolong sulit.
3. Guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran terkesan monoton.
4. Kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari empat masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah guru belum dapat menciptakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis menawarkan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Secara teoretis, model pembelajaran ini mampu menarik perhatian siswa dalam belajar dan diharapkan siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Sinar Husni Medan Deli tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Sinar Husni Medan Deli tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam

teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Sinar Husni Medan Deli tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan selalu memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan, maka kegiatan yang dilakukan dapat terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Sinar Husni Medan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
2. untuk mengetahui kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Sinar Husni Medan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
3. untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Sinar Husni Medan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar nantinya. Memacu semangat guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik.
2. Sumbangan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat lebih meningkatkan kualitas pengajarannya.
4. Sebagai pemacu minat belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
5. Memotivasi siswa agar memiliki minat dalam membaca teks.